

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Perilaku organisasi (atau *organizational behavior* [OB] ) merupakan sebuah bidang studi yang menginvestasi pengaruh individu, kelompok, dan struktur terhadap perilaku di dalam organisasi, untuk tujuan penerapan pengetahuan demi peningkatan efektifitas organisasi.<sup>1</sup> Perilaku adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi.<sup>2</sup> Terdapat beberapa aspek dalam perilaku organisasi yang bertimbal balik antara organisasi dan manusia. Menurut Henggreni perilaku organisasi merupakan “sebenjak elemen khas yang mempunyai pokok ilmu pengetahuan yang umum mengenai 3 faktor penentu perilaku dalam organisasi: perorangan, kelompok, dan struktur dan penerapannya agar sebuah organisasi bekerja lebih efisien”. Menurut Mulyadi perilaku organisasi ialah “bentuk wawasan dan pengetahuan akan bagaimana seseorang berbuat di dalam organisasi”.<sup>3</sup> Jadi perilaku organisasi sebuah bidang bagaimana orang bertindak kearah yang lebih baik dalam organisasi untuk tujuan organisasi.

Terdapat 2 komponen perilaku organisasi hal tersebut yaitu tindakan atau (actions) dan sikap atau (attitudes) dari individu yang berada didalam organisasi

---

<sup>1</sup>Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta Selatan; Salemba Empat, 2017), 5

<sup>2</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2016), 5

<sup>3</sup>Menurut Henggreni Dan Mulyadi Dalam Tiur Rajagukguk, “Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Prestasi Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ii (Persero) Medan”, *Jurnal Ilmiah Methonomi*, Vol. 3, No. 2, (Juli 2017), 126

tersebut, perilaku organisasi merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pemecahan masalah perilaku individu didalam organisasi, penyelesaian permasalahan dalam organisasi mengarah pada keadaan dalam diri manusia dalam organisasi yang dipegangnya. Suatu gambaran tentang perilaku organisasi ini terdapat beberapa instrumen yaitu teori beserta konsep yang bisa memberi pemahaman terhadap orang tentang bagaimana perilaku dalam organisasi.<sup>4</sup> Tindakan dan sikap menjadi hal fokus dalam perilaku organisasi yang nantinya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah perilaku manusia dalam organisasi.

Nilai-nilai yang dianut oleh seseorang akan memengaruhi sikap orang tersebut. Orang yang menjunjung nilai moral yang tinggi akan membuat orang tersebut memiliki sikap moral positif. Sikap (*attitude*) oleh Kinicki dan Kreitner diartikan sebagai sesuatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan ataupun tidak menyenangkan secara konsisten berhubungan dengan suatu objek.<sup>5</sup> Jadi sikap merupakan gambaran perilaku manusia untuk memberikan respon baik tidaknya terhadap suatu objek. Ada beberapa yang mempengaruhi sikap manusia terhadap suatu objek seperti nilai-nilai yang melatarbelakangi dan dianut manusia menjadi pengalaman hidupnya. Seseorang apabila sudah terbentuk dan tertanam nilai-nilai khusus dalam kepribadiannya serta mental mestinya ketika merespon dan menghadapi sesuatu tersebut akan menyikapi dengan apa yang dia yakini.<sup>6</sup> Seseorang yang sikapnya sudah tertanam

---

<sup>4</sup>Wayan Gede Suparta, *Pengantar Perilaku Organisasi*, (Denpasar Timur, CV. Setia Bakti, 2017), 1

<sup>5</sup>Menurut Kreitner Dan Kinicki Dalam Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Depok; PT Rajagrafindo Persada, 2017), 49

<sup>6</sup>Ali Muhtadi, "Pengembangan Sikap Dan Perilaku Siswa Yang Bermoral Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No. 1, Vol. 7, (Mei, 2011), 98

pada di masing-masing tergantung ia menyekapi dan merespon tentang bagaimana suatu objek. Ada 3 komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*) yaitu: 1) kognitif (*cognitive*) memuat kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang menurutnya benar bagi obyek sikap. Apabila kepercayaan itu sudah terbentuk maka ia akan menjadi dasar seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari obyek tertentu. 2) afektif (*affective*) menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap . secara umum komponen ini sama dengan perasaan yang dimiliki obyek tertentu. 3) konatif (*conative*) ialah menampakkan sesuatu perilaku atau kecenderungan perilakunya yang terdapat dalam diri seseorang berhubungan dengan obyek sikap yang dialami.<sup>7</sup>Terdapat tiga komponen pembentukan sikap yaitu kognitif memuat kepercayaan seseorang yang menurutnya benar pada objek sikap. Afektif memuat masalah emosional pada objek sikap dan konatif menunjukkan perilaku dalam diri dengan objek sikap.

Manusia hidup dan beraktifitas dalam lingkungan yang berubah-ubah dan berhubungan dengan manusia lainnya yang berada di dilingkungannya. Seseorang dapat mempunyai kesan yang berbeda dibandingkan dengan orang lainnya apabila melihat objek atau orang lain. Sebab itu pula tanggapan seseorang dapat berubah apabila lingkungan sekitar berubah. Informasi yang didapat akan mempengaruhi Kesan seseorang. Persoalannya akan lebih berbelit-belit kalau persepsi seseorang terlalu cepat disimpulkan akibatnya harus menghapus beberapa dari informasi. Sehingga hal seperti ini berakibat pada terjadinya bias persepsi. Persepsi ialah sebuah proses memperoleh informasi tentang dunia di sekitar kita dan membuat

---

<sup>7</sup>Hendry Selanno, "Faktor Internal Yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi", *Jurnal Populis*, Vol 8, No. 2, (Oktober, 2014), 50

pengertian mengenai suatu objek. Keadaan itu membutuhkan alasan, informasi apa harus diperhatikan, bagaimana memilah informasi serta bagaimana menafsirkannya kedalam lingkungan kerja untuk mengetahui kita dalam menyikapi (McShane dan Von Glinow).

Persepsi ialah pengorganisasian dan menginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan bermakna , juga sebuah respon yang terintegrasi dalam diri seorang individu, melibatkan perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman (Walgito) Sedangkan Suprihantono berpendapat bahwa setiap orang (individu) di dalam memberi arti terhadap lingkungan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.<sup>8</sup> Persepsi adalah merupakan menerima informasi yang memungkinkan kita mengorganisir dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitar.

Peyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang terdapat pendidikan formal dan lembaga khusus untuk menyelenggaraan pendidikan . menurut peraturan resmi yang di tetapkan, berhubungan bersama sekolah perlu dilihat terlebih dahulu bahwa sekolah disebut sebagai pendidikan formal karena dilakukan di tempat khusus, sistematis, teratur , dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dimulai dari jenjang kecil hingga paling tinggi. Beberapa masyarakat Cihanjuang Rahayu berkembang persepsi tentang arti pendidikan yang menganggapnya pendidikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan persekolaaan. Sebagai besar masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan yaitu sekolah bagi kehidupan mereka. Tetapi terdapat pula yang menganggapnya tidak perlu sekolah.

---

<sup>8</sup>Menurut McShane Dan Von GlinowDan Walgito Dalam Shobikin Amin, “Pengaruh Karakteristik Individu, Sikap Dan Persepsi Terhadap Perilaku Kewirausahaan”, *Media Mahardhika*, Vol 15, No. 3, (Mei, 2017), 305

Beragam makna yang muncul terhadap pendidikan atau persekolahan pada masyarakat yang dipengaruhi dari faktor-faktor seperti, lemahnya ekonomi yang dimiliki dan hanya cukup untuk kehidupan hari-harinya saja, di antara lain disebabkan karena lebih nyaman dengan nilai-nilai yang dimiliki dalam diri dan menganggap sekolah tidak penting karena tidak menjamin kehidupan yang lebih baik dari apa yang dirasakan. Dalam hal ini persepsi dapat dipahami sebagai proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa berupa pesan dan informasi ke dalam otak manusia dengan itu kemudian membentuk suatu proses berpikir.

Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerimaan, pengorganisasian, pemilihan, serta pemberian makna terhadap rangsang yang diterima. Tapi tidak sampai disitu pada pemberian makna akan tetapi memengaruhi pada perilaku yang akan di pilihnya sesuai dengan rangsang yang didapatnya atau di ambildari lingkungan (Siregar).<sup>9</sup> Persepsi juga proses mempengaruhi pada perilaku Dalam hal ini menyangkut dengan upaya sekolah dalam membangun persepsi masyarakat terhadap persekolahan tidak terlepas peran dari hubungan sekolah dengan masyarakat.

Karakter seorang pemimpin mempengaruhi sikap orang-orang yang dipimpinnya dikarenakan manusia akan meniru orang lain secara tidak sadar apa yang dilihat lebih baik dari dirinya. Menurut Usman perspektif perilaku berfokus pada perilaku pemimpin yang dapat dilihat, gaya bersikap dan bertindak seperti cara dia memerintah, dia mengambil keputusan, berkomunikasi, memotivasi, berkoordinasi dan lain-lain sehingga pandangan perilaku ini dikenal dengan

---

<sup>9</sup>Menurut Siregar Dalam Aqmarina Septi Amalia, "Upaya Sekolah Dalam Membangun Persepsi Masyarakat Terhadap Persekolahan", *Sosietas*, Vol. 8, No 2, (2018), 564

sebutan *one best way* (satu jalan terbaik).<sup>10</sup> Seorang pemimpin sebagai orang yang memberi pengaruh terhadap bawahannya, sehingga harus memberi contoh yang baik untuk tercapainya organisasi yang lebih baik.

Proses dalam mempengaruhi sudah menjadi tugas utama seorang pemimpin sebab ini merupakan sebuah hal terpenting dari sebuah sistem kepemimpinan untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih baik.

Peran kepala sekolah, dalam menjalankan kewajibannya selaku seorang pemimpin di sekolah, harus bisa menjalankan tindakannya dalam menjawab beberapa pertanyaan dengan hal tersebut menentukan keberhasilannya dalam menjadi pemimpin. Karakteristik kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari 3 hal pokok berikut ini: pertama berkomitmen kepada visi dan misi sekolah dalam melakukan tugas dan fungsinya, kedua: menjadikan visi misi sekolah dijadikan acuan dalam mengelola dan memimpin sekolah, ketiga: senantiasa selalu memfokuskan kegiatannya kepada pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Peranan kepala sekolah sangat penting dalam proses meningkatkan mutu pendidikan karena dapat mempengaruhi keberhasilan dan tidaknya sekolah itu sendiri. Menekankan pada, tugas utama dari kepala sekolah dapat di kelompokkan dari dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berhubungan dengan pembinaan profesional kependidikan.<sup>11</sup> Kepala sekolah memegang peranan sangat sentral bagi keberhasilan mutu

---

<sup>10</sup> Rosdina, "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (Mei, 2015), 70

<sup>11</sup> Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*, (Februari, 2017), 36

pendidikan oleh karenanya kepala sekolah harus berperan aktif di segala bidang untuk kualitas pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan persepsi beragam guru, kepala sekolah dalam memimpin keberhasilannya dipengaruhi oleh skillnya dalam memimpin. Kelancaran kerja kepala sekolah kuncinya terletak pada kemampuan dan percaya diri serta emosinya. Hal ini termasuk landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan contoh dalam bersikap, bertingkah laku dan menjalankan tugas.

Tipe kepemimpinan sebuah lingkungan organisasi, dan juga organisasi sekolah yaitu ada tiga macam (1) *tipe otoriter* (2) *tipe demokratis*, dan (1) *tipe laissez-faire*. Perilaku kepemimpinan yang diperlihatkan disebut sebagai gaya (*style*) dalam proses manajerial secara konsisten kepemimpinan. Gaya kepemimpinan sesuai dengan keadaan dan situasi di suatu organisasi. Gaya kepemimpinan disini sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap bawahannya.<sup>12</sup> Tipe kepemimpinan dalam organisasi yang digunakan para pemimpin untuk menjalankan tugasnya yang menjadi orang yang berpengaruh besar terhadap organisasi.

Kinerja guru juga sangat penting karena guru mengemban tugas profesional maksudnya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang didapat dalam program pendidikannya. Guru memiliki peranan yang signifikan bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang dapat diklasifikasikan

---

<sup>12</sup>Siti Nurbaya M. Ali, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (Mei 2015), 119

guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator.<sup>13</sup> Kinerja guru sangat penting diperhatikan, dievaluasi dan ditingkatkan kualitasnya karena guru mengemban tugas profesional, peningkatannya perlu dilakukan oleh pemerintah maupun oleh guru itu sendiri.<sup>14</sup> Guru juga seorang pendidik yang berperan dalam proses pembelajaran oleh karena itu penting kinerja guru untuk ditingkatkan dalam berbagai aspek pembelajaran untuk membentuk siswa yang unggul dan berkompeten.

Untuk mengetahui hasil pencapaian setiap tahunnya, seharusnya mempedomi program sekolah yakni visi, misi dan tujuan yang diuraikan dalam program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program sekolah berisikan harapan yang ingin dicapai agar hasil yang diharapkan (*input*) tersebut menjadi hasil pencapaian (*output*) memerlukan proses yang melibatkan seluruh komponen sekolah dalam mewujudkannya.<sup>15</sup> Tolak ukur keberhasilan sekolah dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah yang berisikan harapan agar input menjadi hasil pencapaian output.

Mengenai hasil wawancara dengan narasumber yaitu ibu susilawati selaku guru di MA Al-Djufri blumbungan larangan pamekasan mengenai sikap yaitu sangat menekankan sikap dan akhlak yang baik karena disana merupakan lingkungan pondok pesantren, dan juga guru diuntut untuk memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik. Mererapkan cara meningkatkan persepsi antar individu memang penting dilakukan supaya terciptanya hubungan sosial

---

<sup>13</sup>Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp)", *Jurnal Idarah*, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2017), 279

<sup>14</sup> Shilphy A. Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2009), 46

<sup>15</sup>Imam Notatema Gea, "Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Di SMA Negeri Kota Gunungsitoli", *Jurnal Generasi Kampus*, Vol. 9, No. 2, (September, 2016), 149

kita bisa berlangsung dengan baik. Kunci keberhasilan sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan pemimpinnya, dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah di tuntut untuk memiliki persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat, sebab keberhasilan sekolah hanya dapat diperoleh melalui kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas.<sup>16</sup> Dari penjelasan diatas bahwasanya sikap dan persepsi yang baik cukup membawa pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, berperilaku baik sebenarnya merupakan sebuah elemen penting kehidupan sosial antar manusia. Tiga komponen penting dalam sikap (*attitude*). 1) sikap mengalahkan skill, kemampuan bisa dipelajari akan tetapi sikap susah untuk diubah. 2) sikap bisa menjadikan seseorang lebih kompak. 3) sikap membuat masalah terselesaikan, dan orang-orang senang merasa dihargai, dengan itu akan membawa dampak positif untuk mencapai tujuan sekolah serta kepala sekolah memiliki peranan yang signifikan terhadap mutu sekolah. Kepala sekolah yang aktif dalam segala kegiatan sekolah juga akan berdampak baik terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan yang direncanakan, maka fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan ?

---

<sup>16</sup>Suailawati, Guru MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan, Wawancara, (26 September 2020)

2. Bagaimana upaya membentuk sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang terencana pasti mempunyai target dan tujuan yang ingin di capai. Demikian juga penelitian ini dari sebuah kegiatan tujuan tersebut dimuat dalam sebuah kegiatan agar program yang direncanakan dapat dievaluasi sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses penelitian tersebut. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan.
2. Mengetahui upaya membentuk sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan.
3. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Larangan Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan nilai guna terhadap beberapa elemen baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan dan juga merupakan sumbangan pemikiran dan kajian pendidikan khususnya dalam sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermamfaat bagi beberapa elemen antara lain :

- a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan ajar khususnya mengenai sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Serta bisa dijadikan tambahan materi perkuliahan, referensi, dan lain-lain bagi mahasiswa/i IAIN Madura.

- b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dasar dalam meningkatkan sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Terhingga tercapai mutu pendidikan yang lebih baik dan sesuai harapan.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan pemikiran dan pengalaman dan acuan melakukan tugas sebagai pendidik untuk meningkatkan sikap dan persepsi dalam organisai. Juga dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi peneliti berikutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Sebelum peneliti membahas lebih dalam tentang penelitian ini, peneliti akan menjabarkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini guna menyamakan pengetahuan atau penafsiran antara peneliti dan pembaca dalam memberikan pengertian terhadap apa yang terkandung dalam penelitian ini dan bisa dijadikan acuan dalam pembahasan selanjutnya. Dengan demikian peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Sikap adalah kecenderungan pernyataan seseorang dalam memberikan respon, baik menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek dalam lingkungannya. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan merespon secara positif atau negatif pada seseorang atau sesuatu dalam lingkungan khususnya disini sekolah.
2. Persepsi adalah proses menerima informasi dan mengorganisir tanggapan kesan lalu membuat pengertian pada lingkungan mereka. Jadi persepsi adalah suatu proses yang memungkinkan kita mengatur dan menyusun informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan khususnya di sekolah.
3. Perilaku organisasi adalah suatu studi yang berkenaan dengan aspek-aspek tingkah laku manusia berhubungan dengan bagaimana seseorang berbuat didalam organisasi. Jadi hal tersebut, maka perilaku organisasi ialah bagaimana orang bertingkah laku di dalam suatu organisasi sekolah.

Jadi sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi adalah proses individu dan kelompok melakukan kegiatannya yang merupakan karakteristik dirinya di dalam organisasi serta pengaruh dan akibatnya terhadap tindakan dimana seseorang mengatur dan berpendapat terhadap kesan yang mereka rasakan yang bertujuan untuk memberi pengertian keadaan lingkungan mereka.

## **F. Kajian Terdahulu**

Adapun kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi”:

1. Anisa putri agiviana, Universitas Diponegoro, judul skripsi “Analisis pengaruh persepsi, sikap, pengetahuan dan tempat kerja terhadap perilaku keselamatan karyawan”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang perilaku keselamatan karyawan dipengaruhi persepsi, pengetahuan, dan tempat kerja yang dapat disimpulkan bahwasannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi, sikap dan perilaku namun memiliki perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada pengetahuan dan tempat kerja terhadap keselamatan karyawan sedangkan penelitian yang ditulis sekarang lebih memfokuskan pada perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang ada disekolah di MA Al-Djufri Blumbungan.
2. Ratna dewi haryanti, Universitas Yogyakarta, Skripsi “Persepsi guru-guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Persepsi guru-guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah perempuan yang dapat disimpulkan bahwasannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Persepsi yang didalamnya dipimpin oleh kepala sekolah namun memiliki perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada persepsi yang ditekankan terhadap kepemimpinan kepala sekolah perempuan yang ditulis sekarang lebih

memfokuskan persepsi dan tidak menekankan pada gender yang ada di sekolah di MA Al-Djufri Blumbungan.

3. Syirrojuddin nafi', Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, "Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan perilaku organisasi (Studi kasus di MTsN Ngunut)". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang upaya kepala madrasah untuk meningkatkan perilaku organisasi yang dapat disimpulkan bahwasannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan sikap dan persepsi dalam Perilaku organisasi namun memiliki perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada persepsi yang ditekankan terhadap peran kepala sekolah disekolah di MA Al-Djufri Blumbungan.

Analisis persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Persamaan penelitian
  - a. Sama-sama meneliti tentang sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi untuk meningkatkan perilaku organisasi
  - b. Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi
2. Perbedaan penelitian
  - a. Jika Anisa putri agiviana, Universitas Diponegoro peneliti menjelaskan tentang kajian tentang perilaku keselamatan karyawan yang dipengaruhi sikap, persepsi, pengetahuan dan tempat kerja sedangkan penelitian yang sekarang menjelaskan sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi

- b. Jika Ratna dewi haryanti, Universitas Yogyakarta peneliti menjelaskan Persepsi guru-guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah perempuan sedangkan penelitian yang sekarang menjelaskan sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi
- c. Syirrojuddin nafi', (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo peneliti menjelaskan tentang Peran kepala madrasah didalam meningkatkan perilaku organisasi sedangkan penelitian yang sekarang menjelaskan sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi